

Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Ĥalāqah Ta'lim* dalam Meningkatkan Spiritualitas Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

Shofia Aulia¹, Rika Damayanti², Hardiyansyah Masya³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; Indonesia

Correspondence E-mail; shofiaaulia19@gmail.com

Submitted: 29/01/2025

Revised: 10/02/2025

Accepted: 15/03/2025

Published: 29/06/2025

Abstract

This study analyzes the relationship between Islamic guidance and counseling (BKI) and the *ḥalāqah ta'lim* method to improve students' spirituality at Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. The research method used is qualitative research with a case study type. Data in the form of Islamic Guidance and Counseling service activities with *Ḥalāqah Ta'lim* in Improving the Spirituality of Students at Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung obtained through observation techniques, in-depth interviews (with Ma'had administrators, ustadz/ustadzah, and students), and documentation. Data analysis was carried out through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion. The study results indicate that the *ḥalāqah ta'lim* method, as one of the methods in Islamic guidance and counseling, plays a significant role in improving students' spirituality. The *ḥalāqah ta'lim* method can be an effective form of service because it includes important elements that align with Islamic counseling principles, such as spiritual guidance, character development, and improving the quality of individual life. The activities of the *ḥalāqah ta'lim* method, which include learning the Qur'an, learning English and Arabic, and moral development, can increase the spiritual awareness of Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung students.

Keywords

Ḥalāqah Ta'lim; Islamic Guidance and Counseling; Mahasantri; Spirituality.



© 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang dikaruniai berbagai bentuk kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual, atau spiritual quotient, merupakan kemampuan manusia untuk memahami makna hidup, menentukan nilai-nilai kehidupan, serta membedakan mana tindakan yang lebih bermakna dalam dimensi keberadaannya (Fachrurrazi et al., 2023). Spiritualitas merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang mencerminkan hubungan individu dengan Tuhan serta kesadaran akan makna hidup. Kecerdasan spiritual atau ruhaniah menjadi fondasi dalam membentuk perilaku dan sikap religius individu, yang didukung oleh kecerdasan intelektual dan emosional (Indrayani et al., 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, bimbingan dan konseling Islam berperan sebagai upaya sistematis untuk membantu individu memahami dan mengarahkan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Khairuddin, 2022).

UIN Raden Intan Lampung melalui Ma'had al-Jami'ah menetapkan kebijakan bahwa seluruh penerima beasiswa KIP-K wajib tinggal di asrama selama satu tahun. Kebijakan ini bertujuan sebagai pembinaan spiritual dan karakter mahasiswa. Namun, mayoritas mahasiswa tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren, sehingga diperlukan pendekatan khusus dalam proses pembinaan. Salah satu metode yang digunakan adalah Ḥalāqah Ta'lim, yakni pembelajaran keagamaan secara kelompok kecil yang intensif, yang tidak hanya membahas ajaran Islam, tetapi juga menjadi ruang diskusi dan refleksi spiritual.

Melalui Ḥalāqah Ta'lim, mahasiswa dibimbing oleh mualim/mualimah yang terpilih secara ketat berdasarkan kompetensi akademik, akhlak, dan dedikasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama, pembentukan akhlak, serta kesejahteraan psikologis mahasiswa (Nugroho, 2022). Mengingat tantangan spiritual yang dihadapi mahasiswa, terutama dari kalangan non-pesantren, maka pelaksanaan bimbingan Islam berbasis ḥalāqah menjadi penting untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara efektif (Amir & Lesmawati, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam melalui metode ḥalāqah ta'lim dalam meningkatkan spiritualitas mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian (Isa & Utomo, 2024) menekankan pendekatan psikososufistik dalam bimbingan spiritual Islam melalui metode ta'alluq, takhalluq, dan tahaqquq untuk membentuk nilai-nilai karakter seperti keikhlasan, kesabaran, dan tawakal. Namun belum secara spesifik mengkaji penerapan ḥalāqah ta'lim dalam konteks mahasiswa pesantren atau institusi pendidikan tinggi

Islam seperti Ma'had al-Jami'ah. Fokusnya juga masih pada pengembangan karakter umum, bukan secara khusus pada peningkatan spiritualitas mahasiswa melalui ḥalāqah ta'lim. Adapun penelitian (Fadilah, 2022) membandingkan ḥalāqah mentoring dalam Islam dengan konseling kelompok konvensional, menunjukkan bahwa integrasi keduanya dapat memberikan dukungan holistik bagi individu. Studi ini membandingkan ḥalāqah mentoring dan konseling kelompok, tapi belum mengkaji bagaimana ḥalāqah ta'lim secara khusus dapat diintegrasikan dalam layanan bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas mahasiswa dalam konteks Ma'had al-Jami'ah.

Penelitian (Yunus et al., 2024) menunjukkan bahwa sistem pembelajaran halaqoh di pesantren dapat meningkatkan kompetensi akademik dan spiritual santri melalui diskusi keagamaan yang rutin. Penelitian tersebut belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana bimbingan dan konseling Islam bisa diintegrasikan dalam sistem halaqoh ta'lim untuk dampak spiritual yang lebih terukur pada mahasiswa. Hasil penelitian (Hamjah, 2010) menemukan bahwa penerapan bimbingan spiritual berdasarkan pandangan al-Ghazali, khususnya konsep penyucian jiwa, berhubungan signifikan dengan efektivitas konseling. Gap: Studi ini lebih berfokus pada aspek teoretis dan konseptual, kurang menekankan aplikasi praktis bimbingan spiritual dalam konteks ḥalāqah ta'lim dan pembentukan spiritualitas pada mahasiswa. Penelitian (Haryanto & Muslih, 2025) mengeksplorasi dampak psikologi transpersonal terhadap kesejahteraan emosional, mental, dan spiritual individu melalui praktik seperti mindfulness dan meditasi. Penelitian ini belum mengaitkan psikologi transpersonal secara spesifik dengan metode bimbingan dan konseling Islam dalam ḥalāqah ta'lim, terutama dalam konteks pesantren dan pendidikan agama.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan kebaruan penelitian ini yaitu akan mengintegrasikan pendekatan psikologi transpersonal dengan bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan melalui ḥalāqah ta'lim, sebagai upaya untuk memperkaya dan memperkuat spiritualitas mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bimbingan dan konseling Islam berbasis ḥalāqah ta'lim dalam meningkatkan spiritualitas mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, dengan harapan menghasilkan model yang efektif dan aplikatif untuk pengembangan spiritual di lingkungan pesantren modern.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam aktivitas Bimbingan dan Konseling Islam melalui ḥalāqah ta'lim sebagai sarana pembinaan spiritual mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menggali interaksi, proses, serta makna yang muncul dari pelaksanaan ḥalāqah ta'lim dalam konteks pembinaan spiritual berbasis nilai-nilai keislaman. Data dalam penelitian ini berupa aktivitas Ḥalāqah Ta'lim yang mengintegrasikan pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam, Interaksi antara asatiz/pengampu ḥalāqah, pengelola Ma'had, dan mahasiswa dalam proses pembinaan spiritual, Pengalaman spiritual yang dirasakan mahasiswa selama mengikuti ḥalāqah. Dan mekanisme konseling yang terintegrasi dalam ḥalāqah, baik secara formal maupun informal.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari: Mualim/ah Ma'had yang menjadi pembimbing ḥalāqah, pengasuh Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, yang bertanggung jawab atas program pembinaan spiritual, santri aktif (mahasiswa) yang secara rutin mengikuti ḥalāqah ta'lim, pengurus ḥalāqah yang mengatur teknis dan dokumentasi kegiatan, dan konselor kampus (jika terlibat) dalam pelaksanaan pembinaan nonformal atau rujukan spiritual.

Teknik pengumpulan data yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan ḥalāqah ta'lim untuk mengamati proses interaksi dan dinamika kegiatan. Observasi dilakukan pada tanggal: 15 April 2024 hingga 03 Mei 2024, waktu pelaksanaan ḥalāqah setiap hari ba'da subuh dan ba'da Magrib (pukul 05.30–06.15 WIB dan -19.30 WIB) di gedung Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Fokus observasi meliputi metode pembinaan, partisipasi santri, respons emosi, dan aspek konseling dalam penyampaian materi. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang memuat topik-topik utama seperti pemahaman tentang ḥalāqah, tujuan, tahapan kegiatan, peran BK Islam, serta dampaknya terhadap spiritualitas. Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber sebagai berikut: pengasuh Ma'had (wawancara pada 03 Mei 2024), pembimbing ḥalāqah (03 Mei 2024), dan mahasiswa (peserta aktif ḥalāqah) (27 Februari 2024).

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi: buku panduan ḥalāqah ta'lim yang dikeluarkan oleh pengelola Ma'had, jurnal kegiatan harian mahasiswa yang ditulis sebagai refleksi setelah ḥalāqah, foto kegiatan ḥalāqah yang diambil selama observasi berlangsung, rekaman audio wawancara (dengan izin narasumber) sebagai bahan analisis, dan catatan internal pengurus Ma'had

tentang proses pembinaan spiritual.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian seperti narasi pengalaman spiritual mahasiswa dan strategi pembinaan dari pembimbing ḥalāqah (Rofiah & Bungin, 2021). Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi tematik sesuai kategori: peran BK Islam, tahapan ḥalāqah, dampak spiritual, dan tantangan pelaksanaan (Raskind et al., 2019), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi: temuan dikaji ulang dan diverifikasi melalui triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi) dan triangulasi sumber (narasumber dari berbagai latar belakang) (Moon, 2019). Keabsahan data untuk menjamin validitas data dilakukan: (1) Triangulasi metode: membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Mekarisce, 2020), (2) Triangulasi sumber: melibatkan berbagai informan dari latar belakang berbeda (pembimbing, santri, konselor, pengasuh) (Schlunegger et al., 2024), dan member check: hasil wawancara dikonfirmasi ulang kepada narasumber untuk menghindari kesalahan interpretasi (Jonsen & Jehn, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bimbingan spiritual adalah proses dimana seseorang mendapatkan bimbingan, dukungan, dan pengarahan dalam pengembangan aspek-aspek spiritual dalam hidupnya. Ini melibatkan eksplorasi nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik yang membentuk dimensi spiritual individu tersebut. Oleh karena itu sangat dibutuhkan bimbingan spiritual terhadap mahasiswa Ma'had Al-jamiah UIN Raden Intan Lampung melalui Ḥalāqah Ta'lim (Kinanti et al., 2019). Ḥalāqah ta'lim ini adalah posisi belajar mahasiswa dengan melingkar dan mempelajari beberapa materi. Sebelum menyajikan hasil penelitian terkait Bimbingan dan Konseling Islam dengan Ḥalāqah Ta'lim dalam meningkatkan spiritualitas mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung perlu dijelaskan bahwa data penelitian ini diperoleh dari tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi terhadap aktivitas harian Ḥalāqah Ta'lim di Ma'had, wawancara dengan pembimbing (mualim), mahasiswa, dan pengurus Ma'had, dan dokumentasi berupa jadwal, materi ḥalāqah, dan catatan kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah (Fadhli et al., 2025).

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan Ma'had

No	Aspek Aktivitas	Deskripsi Singkat
1	Frekuensi Pelaksanaan	Dua kali sehari: ba'da Subuh (05.30-06.15 WIB) dan ba'da Maghrib (18.45-19.30 WIB)
2	Tempat Pelaksanaan	Asrama, Masjid Safinatul Ulum, ruang terbuka di lingkungan Ma'had
3	Metode Pembelajaran	Ḥalāqah melingkar, interaktif, dipimpin oleh mualim/pembimbing yang kompeten
4	Tahapan Ḥalāqah Ta'lim	a) Persiapan (orientasi), b) Pengumpulan informasi, c) Penyampaian materi dan intervensi, d) Refleksi, e) Penutupan/evaluasi
5	Materi Pembelajaran	Tahsin, Tajwid, Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), Bahasa Arab, Bahasa Inggris
6	Faktor Pendukung	Komitmen pengajar, metode interaktif, lingkungan religius, fasilitas memadai, pembimbing kompeten
7	Faktor Penghambat	Partisipasi mahasantri rendah, jadwal padat, motivasi kurang, keterbatasan fasilitas, latar belakang berbeda
8	Durasi per Sesi	Sekitar 45 menit per sesi, total 2 jam per hari

Bimbingan dan Konseling Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dilaksanakan secara simultan dan berkelanjutan dengan metode utama melalui Ḥalāqah Ta'lim yang rutin setiap hari. Ḥalāqah ini dipimpin oleh seorang mualim/ah atau pengajar yang memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan spiritual dan materi pembelajaran (Fitriani Ramadanti & Nasir, n.d.). Tahapan kegiatan dalam Ḥalāqah Ta'lim berjalan sistematis dan terstruktur mengikuti siklus: orientasi → pengumpulan informasi → penyampaian materi dan intervensi → refleksi → evaluasi. Siklus ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga berfungsi sebagai proses konseling spiritual yang mendalam.

Pada tahap orientasi, pengajar menciptakan suasana nyaman dan aman agar mahasantri merasa terbuka dan siap menerima bimbingan. Pengumpulan informasi memungkinkan pembimbing menyesuaikan materi sesuai kebutuhan dan kondisi spiritual mahasantri. Penyampaian materi inti dilakukan dengan teknik diskusi dan tanya jawab sehingga membantu mahasantri memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam (Annajih, 2022). Penguatan atau refleksi menjadi bagian penting agar mahasantri dapat mengaplikasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, sesi ditutup dengan evaluasi dan perencanaan tindak lanjut agar proses bimbingan berkelanjutan dan berdampak positif pada spiritualitas. Materi pembelajaran dalam Ḥalāqah Ta'lim meliputi: (1) Tahsin dan Tajwid, untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah, (2) Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), yang mengajarkan tata cara ibadah sehari-hari sesuai sunnah, (3) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan komunikasi untuk

memperluas wawasan, yang semuanya berkontribusi meningkatkan kedalaman spiritual dan kompetensi keagamaan mahasantri.

Lokasi kegiatan fleksibel, tidak hanya terbatas di asrama, tetapi juga di masjid dan ruang terbuka agar suasana bimbingan tidak monoton dan tetap kondusif.

Tabel 1. Teknis Pembelajaran Ḥalāqah Ta'lim

1 Pembukaan (Pembukaan-doa) dan mengulas materi sebelumnya	5 Menit
2 Inti Tutoring materi bahasa sesuai jadwal yang ditentukan	30 Menit
3 Penutup Evaluasi dan Doa	10 Menit
Total	45 Menit

Faktor pendukung keberhasilan Ḥalāqah Ta'lim seperti komitmen tinggi pembimbing, metode interaktif, dan lingkungan religius yang kondusif. Namun ada pula faktor penghambat, antara lain kurangnya partisipasi aktif mahasantri, jadwal akademik yang padat, serta keterbatasan fasilitas (Najib, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ḥalāqah ta'lim memiliki peran signifikan dalam meningkatkan spiritualitas mahasantri melalui pendekatan pembinaan agama yang terstruktur dan partisipatif (Gusthina, 2024). Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, hal ini sejalan dengan pendekatan yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses bimbingan (Keskinoglu & Ekşi, 2019).

Pembahasan

Pandangan manusia terhadap ḥalāqah ta'lim biasanya beragam, bergantung pada latar belakang individu, pengalaman, serta manfaat yang dirasakan. Secara umum beberapa pandangan manusia tentang ḥalāqah ta'lim: sebagai sarana peningkatan spiritualitas, meningkatkan pengetahuan keagamaan dan membangun solidaritas sosial (Umam et al., 2020). Sebagai sarana peningkatan spiritualitas banyak yang memandang ḥalāqah ta'lim sebagai sarana efektif untuk mendalami nilai-nilai keagamaan, meningkatkan hubungan dengan Allah, dan memperbaiki akhlak (Ahmadi, 2020). Ḥalāqah sering kali dipandang sebagai tempat untuk membangun keimanan secara kolektif, meningkatkan pengetahuan keagamaan, memungkinkan peserta mendapatkan ilmu agama yang lebih dalam, dan terdapat interaksi langsung dengan pembimbing (ustaz/ustazah) dan diskusi kelompok (Shamsul et al., 2021). Selain itu Ḥalāqah juga sering dipandang sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam kebaikan. Namun pandangan efektivitasnya berbeda-beda, salah

satu pandangan yang kritis yaitu bahwa ḥalāqah ta'lim tidak selalu efektif jika tidak dirancang dengan metode yang sesuai kebutuhan peserta atau jika hanya menjadi rutinitas tanpa pendalaman makna.

Penguatan perilaku dalam ḥalāqah ta'lim berfokus pada upaya meningkatkan partisipasi, komitmen, dan keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan keagamaan tersebut. Pendekatan ini melibatkan aspek motivasi, konsistensi, serta internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Faizah et al., 2025). Cara penguatan perilaku yang dapat diintegrasikan dalam ḥalāqah ta'lim, serta hubungannya dengan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam: Teori Penguatan Perilaku (Behavioral Reinforcement) dalam ḥalāqah dan strategi seperti pujian, hadiah, dan pengakuan terhadap perilaku positif sesuai dengan prinsip positive reinforcement dalam teori behaviorisme (Fachrurrazi et al., 2023). Hal tersebut diperkuat dengan dalil-dalil Qur'ani (QS. Al-Zalzalah:7, QS. Al-Baqarah:261) yang menekankan pentingnya apresiasi terhadap amal baik (Ramadhani & Syamsu Nahar, 2018). Salah satu ayat yang relevan:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

"Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya".

Hal ini menguatkan prinsip teori behaviorisme dalam konteks Islam, yaitu bahwa penguatan positif mampu memotivasi perubahan perilaku spiritual yang lebih konsisten (Yuli et al., 2024). Dalam pandangan Teori Lingkungan/ Ekologi (Ecological Systems Theory - Bronfenbrenner), Ḥalāqah berperan sebagai mikrosistem yang intens dengan pengaruh kuat terhadap spiritualitas individu melalui relasi antar anggota dan pembina. Kehidupan di Ma'had memperkuat system dimana nilai-nilai dari ḥalāqah meresap dalam kehidupan sehari-hari (Amali et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa lingkungan sosial dan budaya religius memengaruhi perkembangan spiritual mahasiswa, selaras dengan konsep ekologi Bronfenbrenner (Dewi, 2021).

Adapun dalam Teori Konseling Islam, Ḥalāqah ta'lim sebagai forum bimbingan agama mencerminkan pendekatan konseling Islam yang menekankan nilai Qur'ani, introspeksi (muhasabah), serta upaya tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) (Azzahro, 2018). Penelitian yang mendukung teori tersebut yaitu bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam efektif untuk memfasilitasi perubahan spiritual (Komalasari & Wahyuni, 2011). Penggunaan pendekatan religius, integrasi nilai-nilai Islam: pembiasaan perilaku Islami seperti disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan melalui materi ḥalāqah. Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, penanaman nilai adalah inti pembinaan akhlak.

Konseling Humanistik (Carl Rogers): hubungan penuh empati dan tanpa penilaian dalam ḥalāqah menciptakan iklim psikologis yang aman untuk eksplorasi diri (Othman, 2019). Ini menguatkan prinsip unconditional positive regard, dimana peserta merasakan penerimaan dan empati sebagai dasar pengembangan diri spiritual. Konseling Eksistensial dan Kognitif-Behavioral (CBT): melalui diskusi tema-tema ke-Islaman yang mendalam, ḥalāqah membantu peserta mengidentifikasi makna hidup dan memperbaiki pola pikir negatif (Alkatiri et al., 2021). Ḥalāqah menjadi wahana reflektif dan korektif bagi peserta untuk menata pikiran, emosi, dan tindakan dalam bingkai spiritualitas Islam (Wulandari et al., 2025).

Suyudi, Azzahra, Mujib & Mudzakir, Basri, Munir Muhaimin memandang ḥalāqah bukan hanya sebagai media penyampaian ilmu, melainkan sebagai wadah pembinaan nilai dan karakter Islami. Hal ini senada dengan hasil temuan penelitian yang menunjukkan ḥalāqah memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak dan peningkatan keimanan (Munir et al., 2022). Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa ḥalāqah memiliki dimensi transformasional yang luas dalam pendidikan Islam. Penelitian lain tentang ḥalāqah sebagai media peningkatan ukhuwah dan sosial keagamaan Ditemukan bahwa ḥalāqah mempererat solidaritas, memperkuat komunitas Islami, dan menciptakan rasa memiliki di antara anggotanya (Kharomah et al., 2024). Penelitian ini menguatkan bahwa ḥalāqah bukan hanya media belajar tetapi juga sarana sosial spiritual (Armansyah, 2020).

Beberapa pandangan mengkritik rutinitas ḥalāqah yang kering dari refleksi dan penghayatan. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa ḥalāqah yang dirancang dengan metode interaktif dan pendampingan spiritual terbukti efektif (Rosmanah, 2013). Temuan ini mengkritisi pandangan sebelumnya yang meragukan efektivitas ḥalāqah dengan menunjukkan bahwa efektivitas sangat ditentukan oleh desain metode dan keterlibatan aktif Pembina (Abidin et al., 2020). Ḥalāqah ta'lim terbukti bukan hanya sebagai aktivitas rutin keagamaan, tetapi juga sebagai media bimbingan dan konseling Islam yang strategis dan efektif. Interaksi pembina dengan mahasantri, pemilihan materi yang reflektif, dan suasana emosional yang hangat menjadi fondasi dalam pembinaan spiritual (Trinurmi, 2019). Temuan ini membuka peluang untuk: mengembangkan ḥalāqah sebagai model layanan konseling kolektif (Saputra et al., 2023), mengintegrasikan pendekatan-pendekatan konseling modern dan nilai-nilai Islam secara sinergis (Abdulraof & Guro, 2025), dan menerapkan ḥalāqah sebagai strategi pendidikan karakter spiritual di lingkungan perguruan tinggi berbasis keislaman (Acetylena & Sirojuddin, 2025).

Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) melalui metode ḥalāqah ta'lim memiliki peranan penting dalam meningkatkan spiritualitas mahasiswa. Dalam praktiknya, ḥalāqah ta'lim tidak hanya menjadi ruang transfer ilmu keagamaan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan kesadaran diri terhadap Allah SWT. Ḥalāqah yang dipandu oleh mualim/mualimah ini berfungsi sebagai media pembinaan yang menyentuh aspek afektif dan spiritual mahasiswa. Sejalan dengan temuan (Alam, 2016) dalam Jurnal Kependidikan Islam, pendekatan pendidikan Islam berbasis nilai spiritual dapat membentuk karakter religius peserta didik secara efektif ketika didukung oleh lingkungan yang kondusif dan metode partisipatif. Di Ma'had al-Jami'ah, pendekatan BKI yang terintegrasi dengan ḥalāqah memungkinkan mahasiswa untuk terbuka dalam menyampaikan masalah personal, sehingga pembimbing dapat memberikan arahan yang sesuai secara psikologis dan religius. Pendekatan konseling berbasis Islam efektif dalam membentuk kesadaran spiritual dan akhlak mulia pada mahasiswa. Penguatan spiritualitas melalui ḥalāqah ta'lim juga terlihat dari meningkatnya komitmen ibadah, kedisiplinan menghadiri kajian, dan kemauan untuk berbagi masalah secara sehat (Ansharuddin et al., 2021). Temuan ini mengafirmasi teori ekologi Bronfenbrenner, di mana lingkungan mikrosistem (seperti ḥalāqah) memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan psikologis dan spiritual individu (Bronfenbrenner, 2005). Oleh karena itu, integrasi antara BKI dan ḥalāqah ta'lim di Ma'had Al-Jami'ah terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas spiritualitas mahasiswa yang tidak hanya berdampak pada aspek keberagamaan, tetapi juga pada keseimbangan psikologis mereka.

KESIMPULAN

Analisis Bimbingan dan Konseling Islam dengan metode ḥalāqah ta'lim dalam meningkatkan spiritualitas mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dapat disimpulkan bahwa metode ḥalāqah ta'lim sebagai media bimbingan spiritual melalui Bimbingan dan Konseling Islam merupakan metode yang efektif dalam memberikan bimbingan spiritual kepada mahasiswa. Kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran keagamaan, diskusi, dan pendampingan. Dengan pendekatan ini, mahasiswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program metode ḥalāqah ta'lim terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan spiritualitas mahasiswa. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran beragama, kepatuhan terhadap ibadah, serta

perilaku positif dalam hubungan sosial dan kehidupan kampus. metode ḥalāqah ta'lim sejalan dengan prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam yang menekankan pembinaan holistik pada aspek spiritual, emosional, dan sosial, sehingga mampu membekali mahasiswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih bijaksana berdasarkan nilai-nilai agama.

REFERENSI

- Abdulraof, A. G., & Guro, N. G. (2025). *Integrating Islamic Spirituality Into Mental Health Counseling: A Culturally Responsive Strategies For Muslim Clients*.
- Abidin, M. Z. H. Z., Ismail, H., Noh, A. M. M., Yusof, M. Y., Hassan, P., & Jelani, A. B. (2020). Manifestasi Kaedah Ḥalāqah Pada Zaman Rasulullah Saw: Aplikasi Dalam Sistem Pengajian Pondok Terpilih Di Negeri Kelantan (Manifestation Of Ḥalāqah Methods In Rasulullah Saw Era: Applications In Selected Pondok System In Kelantan). *Umran-Journal Of Islamic And Civilizational Studies*, 7(2), 51–67.
- Acetylena, S., & Sirojuddin, A. (2025). Pengembangan Desain Pendidikan Karakter Berbasis Tiga Kecerdasan Manusia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 103–115.
- Ahmadi, S. (2020). *Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur*. Iain Metro.
- Alam, L. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101–119.
- Alkatiri, M. A., Nurjannah, N., & Simbala, N. (2021). Konseling Pribadi Berbasis Cognitive Behaviour Therapy Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Mental. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 18(1), 54–67.
- Amali, N. A. K., Ridzuan, M. U. M., Rahmat, N. H., Seng, H. Z., & Mustafa, N. C. (2023). Exploring Learning Environment Through Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory. *Journal Of Academic Research In Progressive Education And Development*, 12(2), 144–162.
- Amir, Y., & Lesmawati, D. R. (2016). Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(2), 67–73.
- Annajih, M. Z. H. (2022). Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Spiritualitas Santri. *Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah*, 2(2).
- Ansharuddin, M., Fahroni, A., & Subekhi, A. F. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Di Ponpes Haji Ya'qub Pphy Lirboyo. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 139–160.
- Armansyah, A. (2020). Penerapan Sistem Pembinaan Ḥalāqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 41–54.
- Azzahro, A. (2018). *Implementasi Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives On Human Development*. Sage.
- Dewi, R. (2021). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 119–131.
- Fachrurrazi, M., Fitri, S., & Hidayat, D. R. (2023). Bimbingan Dan Konseling Di Pesantren Berlandaskan Nilai Religiusitas: Kajian Teori Dan Pola Dasar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 596–605.
- Fadhli, M., Romlah, L. S., Hijriyah, U., Sa'idy, S., Yusnita, E., & Baharuddin, B. (2025). Implementasi Metode Ḥalāqah Dalam Pembelajaran Fiqih Santri Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan

- Lampung. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 83–93.
- Fadilah, N. (2022). Group Guidance Using The Ḥalāqah Method To Improve Student Interpersonal Communication. *Bisma The Journal Of Counseling*, 6(3), 438–447.
- Faizah, N., Islam, M. H., & Fatimah, N. (2025). Analisis Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pai. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 129–130.
- Fitriani Ramadanti, D. S., & Nasir, M. (N.D.). *Pelaksanaan Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Ḥalāqah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdit Tadzkia Langsa*.
- Gusthina, H. (2024). *Studi Tentang Pemahaman مَثْنُ الأَجْرُومِيَّةِ Peserta Didik Kelas Viii Mts Pondok Pesantren Al Ikhlas Addary Ddi Takkalasi Barru*. Iain Parepare.
- Hamjah, S. H. (2010). Spiritual Guidance According To Al-Ghazali And It's Relationship With The Effectiveness Of Counseling: A Case Study At The Counseling Centre Of Islamic Religious Council Of Negeri Sembilan. *Islamiyyat-The International Journal Of Islamic Studies*, 32, 41–61.
- Haryanto, S., & Muslih, M. (2025). The Contribution Of Transpersonal Psychology To The Emotional, Mental, And Spiritual Well-Being Of Individuals. *Islamic Guidance And Counseling Journal*, 8(1).
- Indrayani, F., Yuzarion, Y., & Hidayah, N. (2021). Pentingnya Kecerdasan Spiritual Bagi Self-Regulated Learning Siswa Sma. *Jurnal Studia Insania*, 9(1), 23–31.
- Isa, N. J. M., & Utomo, P. (2024). Islamic Spiritual Counseling Approaches: Building The Values Of Character Education Through Ta'alluq, Takhalluq And Tahaqquq Methods. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(2), 209–219.
- Jonsen, K., & Jehn, K. A. (2009). Using Triangulation To Validate Themes In Qualitative Studies. *Qualitative Research In Organizations And Management: An International Journal*, 4(2), 123–150.
- Keskinoglu, M. Ş., & Ekşi, H. (2019). Islamic Spiritual Counseling Techniques. *Spiritual Psychology And Counseling*, 4(3), 333–350.
- Khairuddin. (2022). Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 405–408.
- Kharomah, L. N., Rismayanti, R., Rozali, R., Hariyati, J., Hajatina, H., & Umami, N. (2024). Peningkatan Pemahaman Kerukunan Umat Beragama Melalui Sistem Ḥalāqah. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 145–158.
- Kinanti, R. D., Effendi, D. I., & Mujib, A. (2019). Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(2), 249–270.
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2011). *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Moon, M. D. (2019). Triangulation: A Method To Increase Validity, Reliability, And Legitimation In Clinical Research. *Journal Of Emergency Nursing*, 45(1), 103–105.
- Munir, M., Arifin, S., Darmawan, D., Issalillah, F., & Khayru, R. K. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Religiusitas, Kepemimpinan Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(2), 88–99.
- Najib, H. A. (2023). *Penerapan Metode Ḥalāqah Dalam Pembelajaran Ilmu Fikih Di Pesantren Ali Al Fuadiyyah Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang*. Uin Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Nugroho, A. P. (2022). Mendalami Makna Dan Tujuan Spiritual Dalam Islam. *El-Hekam: Jurnal Studi*

- Keislaman*, 1, 139–151.
- Othman, N. (2019). Islamic Counselling: An Integrated Approach In Promoting Psychological Well-Being. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 9(3), 578–588.
- Ramadhani, F., & Syamsu Nahar, S. (2018). Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran Surah Az-Zalzalah Ayat 7-8 Dan Al-Baqarah Ayat 31-34. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 2(2).
- Raskind, I. G., Shelton, R. C., Comeau, D. L., Cooper, H. L. F., Griffith, D. M., & Kegler, M. C. (2019). A Review Of Qualitative Data Analysis Practices In Health Education And Health Behavior Research. *Health Education & Behavior*, 46(1), 32–39.
- Rofiah, C., & Bungin, B. (2021). Qualitative Methods: Simple Research With Triangulation Theory Design. *Develop*, 5(1), 18–28.
- Rosmanah, M. (2013). Pendekatan Ḥalāqah Dalam Konseling Islam Dengan Coping Stress Sebagai Ilustrasi. *Intizar*, 19(2), 301–322.
- Saputra, M., Murisal, M., & Mardenny, M. (2023). The Influence Of Ḥalāqah On Increasing Religiosity Members Of The Student Activity Unit For Spirituality And Islamic Studies Ulul Albab University Islam Negeri Imam Bonjol Padang. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(4), 492–507.
- Schlunegger, M. C., Zumstein-Shaha, M., & Palm, R. (2024). Methodologic And Data-Analysis Triangulation In Case Studies: A Scoping Review. *Western Journal Of Nursing Research*, 46(8), 611–622.
- Shamsul, M. N., Kato, I., & La Hanufi, S. (2021). Efektivitas Metode Talaqqi Pada Ḥalāqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab ‘Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab. *Sang Pencerah*, 7(1), 99–106.
- Trinurmi, S. (2019). Pendidikan Berbasis Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Psikologi Konseling. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 6(2).
- Umam, A. B., Alimron, A., & Sukirman, S. (2020). Pelaksaaan Model Ḥalāqah Pendidikan Agama Islam Di Surau Kelurahan 13 Ulu Palembang. *Jurnal Pai Raden Fatah*, 2(3), 309–319.
- Wulandari, N., Hermatasyah, N., & Setiyadi, D. (2025). Konseling Kelompok Teknik Cognitive Behavior Therapy Dalam Mengelola Stres Akademik Santri Beasiswa Di Pesantren. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 23–37.
- Yuli, Y. N., Firmansyah, A., Muqowim, M., & Nurdin, M. A. (2024). Application Of Bf Skinner’s Behaviorism Learning Theory In Islamic Education Learning For High School Students. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 25(1), 27–41.
- Yunus, M., Hakim, N., Fatmawati, M. N., & Djuwairiyah, D. (2024). Halaqoh As A Learning System In Developing Academic Spiritual Competencies Students At Darul Fiqhi Lamongan Islamic Boarding School. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(2), 181–188.